

# Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Musikal Anak: Sebuah Tinjauan Literatur

Nida Ghaida Fauziyyah<sup>1\*</sup>, Yudi Sukmayadi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [fauziyyahnidaghaida@gmail.com](mailto:fauziyyahnidaghaida@gmail.com)\*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji peran orang tua dan guru dalam pendidikan musik anak, dengan latar belakang bahwa kolaborasi antara kedua pihak ini sangat penting untuk mendukung perkembangan musikal anak secara optimal. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana dukungan emosional dan finansial dari orang tua, serta bimbingan teknis dan teoritis dari guru, memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar musik. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dari berbagai studi yang relevan dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan pengajaran guru yang efektif saling melengkapi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal anak, tetapi juga memperkuat motivasi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan emosional mereka. Kesimpulannya, kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru adalah kunci untuk mengoptimalkan potensi musikal anak, dengan rekomendasi untuk mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi aktif orang tua dan memperbaiki komunikasi antara kedua belah pihak.

**Kata Kunci:** Pendidikan Musik, Peran Orang Tua, Peran Guru, Kolaborasi, Perkembangan Anak.

**Abstract:** This research examines the roles of parents and teachers in children's music education, against the background that collaboration between these two parties is essential to support children's optimal musical development. The aim of the study is to understand how emotional and financial support from parents, as well as technical and theoretical guidance from teachers, affect children's success in learning music. The method used was a literature review of relevant studies from the last 10 years. The results show that parental support and effective teacher teaching complement each other, creating a conducive learning environment for children. Good collaboration between parents and teachers not only improves children's musical skills, but also strengthens their motivation, confidence and emotional well-being. In conclusion, effective collaboration between parents and teachers is key to optimizing children's musical potential, with recommendations to develop programs that encourage active parental participation and improve communication between both parties.

**Keywords:** Music Education, Parent Role, Teacher Role, Collaboration, Child Development.

## Pendahuluan

Pendidikan musik telah lama diakui sebagai komponen penting dalam tumbuh-kembang anak. Keterlibatan anak dalam kegiatan musik tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Hallam, 2015). Musik mampu memfasilitasi perkembangan otak anak dengan cara yang unik, mendorong kreativitas, meningkatkan kemampuan memori, dan bahkan berperan dalam penguatan keterampilan matematika dan bahasa (Alam & Mohanty, 2023). Terbukti bahwa musik meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak melalui interaksi dalam kelompok dan penampilan di depan umum (Campayo-Muñoz & Cabedo-Mas, 2017).

Kesuksesan anak dalam pembelajaran musik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga dukungan yang diterima anak di rumah. Cogdill (2014) mengungkapkan bahwa dukungan emosional dan finansial dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk belajar musik dan pencapaian mereka dalam bidang ini. Orang tua yang terlibat secara aktif, misalnya dengan memastikan anak mereka berlatih secara teratur dan memberikan dorongan moral, cenderung memiliki anak yang lebih sukses dalam pendidikan musik. Di sisi lain, guru musik bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang terstruktur dan mendorong minat anak terhadap musik melalui metode pengajaran yang menarik dan adaptif (Cremata, 2017).

Mendukung kebaruan penelitian, Ilari (2017) menyatakan bahwa diskusi antara orang tua dan guru kerap ditinggalkan dalam program pelatihan musik. Davidson dkk. (1995) mengungkap bahwa dukungan dari orang tua dan guru memotivasi pembuatan musik awal; selain itu, seiring berjalannya waktu, motivasi menjadi semakin intrinsik dan mandiri. Kebanyakan studi cenderung fokus pada satu aspek saja, "bagaimana orang tua atau guru mempengaruhi perkembangan musikal anak". Studi yang menggabungkan kedua perspektif ini secara menyeluruh, mengidentifikasi sinergi antara orang tua dan guru yang relatif jarang dilakukan. Ang dkk. (2020) menyebutkan bahwa interaksi yang efektif antara orang tua, guru, dan siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran musik, namun penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi ini dapat dioptimalkan masih diperlukan.

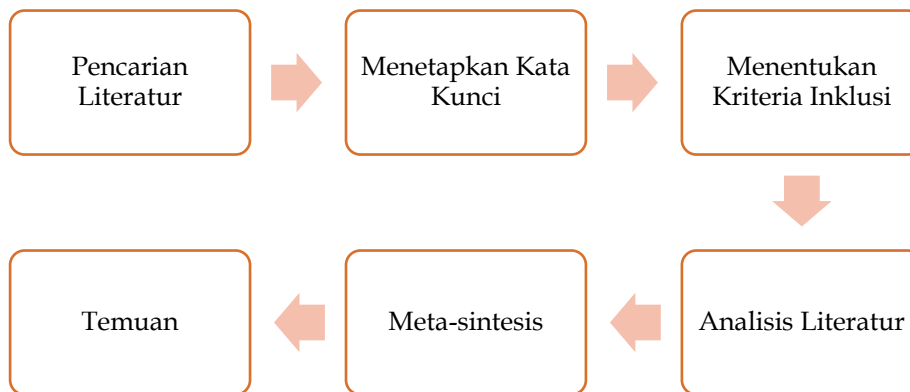
Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan meninjau secara komprehensif peran orang tua dan guru dalam pendidikan musik, serta bagaimana kolaborasi antara keduanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran musik anak. Akan dibahas bagaimana dukungan emosional dan finansial dari orang tua, serta pengajaran teknis dan motivasi dari guru, dapat bekerja sama secara sinergis untuk memaksimalkan potensi musikal anak. Selain itu, komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini.

Di tengah tantangan pendidikan musik di era digital, di mana minat dan perhatian anak-anak terhadap musik konvensional mungkin terganggu oleh teknologi dan media digital, peran kolaboratif orang tua dan guru menjadi semakin penting. Dengan memahami lebih dalam bagaimana kedua peran ini dapat saling melengkapi, diharapkan dapat dihasilkan strategi pendidikan musik yang lebih efektif dan adaptif

terhadap kebutuhan anak-anak masa kini. Penelitian ini meninjau bagaimana interaksi antara kedua peran ini dapat dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan musikal anak. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan musik dengan menawarkan perspektif bahwa pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan musik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk memahami peran orang tua dan guru dalam pendidikan musik anak. Melalui analisis literatur, peneliti dapat membangun dasar teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana peran orang tua dan guru, serta interaksi antara keduanya, mempengaruhi perkembangan musikal anak. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar didukung aplikasi *Publish or Perish*, dengan menggunakan kata kunci seperti "*parental involvement in music education*," "*role of teachers in music education*," "*parent-teacher collaboration*," dan "*child musical development*."



**Gambar 1.** Alur Tinjauan Literatur

Kriteria inklusi untuk literatur yang dipilih adalah penelitian yang berfokus pada pendidikan musik anak usia dini hingga remaja, serta studi yang membahas peran orang tua dan guru dalam konteks pendidikan musik. Setelah literatur dikumpulkan, tahap analisis dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, serta untuk mengeksplorasi bagaimana temuan-temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan model kolaboratif yang lebih efektif dalam pendidikan musik.

Didukung pendekatan meta-sintesis untuk menggabungkan hasil-hasil dari berbagai studi yang telah dianalisis. Meta-sintesis memungkinkan peneliti untuk mengembangkan narasi komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan yang berbeda menjadi suatu kesatuan yang kohesif. Meta-sintesis membantu dalam mengidentifikasi bagaimana interaksi antara peran orang tua dan guru dapat dioptimalkan, serta bagaimana strategi kolaboratif dapat diterapkan dalam pendidikan musik untuk mendukung perkembangan anak secara maksimal.

## Hasil dan Pembahasan

### *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Musik*

Dukungan emosional dan finansial dari orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan musik anak. Studi oleh Evans (2015) mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki pencapaian musikal yang lebih tinggi. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan musikal anak, seperti dengan menghadiri konser, memberikan dorongan saat anak mengalami kesulitan, dan memfasilitasi pembelian alat musik, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan musikal anak.

Dukungan finansial orang tua memiliki korelasi positif dengan frekuensi dan kualitas latihan anak di rumah. Anak-anak yang memiliki akses ke instrumen musik yang berkualitas dan lingkungan yang mendukung latihan di rumah cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam keterampilan musik mereka (Hille & Schupp, 2015). Dukungan finansial tidak hanya mencakup pembelian alat musik, tetapi juga biaya untuk les privat, partisipasi dalam kompetisi, dan pengayaan pengalaman musikal melalui kegiatan tambahan seperti menghadiri konser atau festival musik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya disparitas dalam dukungan yang diberikan oleh orang tua berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi mereka. McPherson dkk. (2015) mencatat bahwa keluarga dengan status sosial-ekonomi yang lebih rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan finansial yang memadai, yang dapat membatasi kesempatan anak-anak mereka untuk mengembangkan kemampuan musikal secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan institusi musik untuk mempertimbangkan strategi inklusif yang dapat membantu mengatasi hambatan ini, seperti beasiswa atau program bantuan keuangan bagi siswa yang membutuhkan.

Peran orang tua dalam mengawasi dan mendukung praktik harian anak di rumah juga diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam pengembangan keterampilan musikal anak. Berdasarkan tinjauan literatur, orang tua yang terlibat dalam pengawasan latihan harian anak membantu menciptakan rutinitas latihan yang konsisten, yang merupakan kunci untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Penelitian Harris (2016) menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin diawasi oleh orang tua mereka selama latihan cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis dan pemahaman musikal mereka.

Menariknya, hasil dari beberapa studi mengindikasikan bahwa meskipun orang tua tidak memiliki latar belakang musik, keterlibatan mereka tetap dapat memberikan dampak positif. Sebagai contoh, studi oleh Evans (2015) menunjukkan bahwa kehadiran orang tua selama latihan, meskipun tanpa memberikan instruksi teknis, dapat meningkatkan motivasi anak dan memberikan perasaan dukungan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa aspek emosional dari kehadiran orang tua sangat penting, bahkan jika mereka tidak dapat memberikan bantuan teknis secara langsung.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang berlebihan dalam praktik harian dapat menimbulkan stres bagi anak dan bahkan

mengurangi minat mereka dalam musik. Orang tua yang terlalu menekan anak mereka untuk berlatih atau yang terlibat secara intensif dalam detail teknis latihan dapat menyebabkan anak merasa terbebani, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar musik (Croom, 2014). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menemukan keseimbangan antara memberikan dukungan dan membiarkan anak mengembangkan kemandirian dalam praktik musik mereka.

Lingkungan rumah yang mendukung merupakan faktor penting lainnya dalam pendidikan musik anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan pengalaman musikal, seperti sering mendengarkan musik, berpartisipasi dalam aktivitas musik bersama keluarga, atau memiliki akses mudah ke alat musik, cenderung lebih berkembang dalam kemampuan musikal mereka (Strait dkk., 2015). Lingkungan yang mendukung ini bukan hanya tentang menyediakan fasilitas, tetapi juga tentang menciptakan suasana di mana musik menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Studi yang dilakukan Hallam (2015) menekankan bahwa lingkungan yang mendukung juga mencakup dukungan dari seluruh keluarga, termasuk saudara dan anggota keluarga lainnya. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari berbagai anggota keluarga cenderung memiliki pengalaman belajar musik yang lebih positif dan menyeluruh. Selain itu, eksposur anak terhadap berbagai jenis musik di rumah juga dapat memperkaya wawasan musikal mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai genre dan instrumen.

Dalam beberapa kasus, orang tua yang memiliki latar belakang musikal cenderung lebih mudah menciptakan lingkungan yang mendukung ini. Namun, penelitian menunjukkan bahwa orang tua tanpa latar belakang musik pun dapat memberikan dukungan yang signifikan dengan menunjukkan minat dan antusiasme terhadap pembelajaran musik anak mereka (Hille & Schupp, 2015). Misalnya, menghadiri konser bersama atau berdiskusi tentang musik yang disukai dapat meningkatkan minat anak dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam konteks musikal.

Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan musik anak sangat beragam dan berpengaruh pada berbagai aspek perkembangan musikal anak. Dukungan emosional dan finansial, pengawasan terhadap praktik harian, serta kemampuan menciptakan lingkungan yang mendukung, semuanya merupakan elemen kunci yang dapat mendorong keberhasilan anak dalam musik. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan finansial dan potensi over-involvement orang tua perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa peran orang tua tetap memberikan dampak positif yang optimal.

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa peran orang tua tidak harus bersifat teknis. Orang tua yang menunjukkan dukungan emosional dan minat pada musik anak dapat memberikan pengaruh yang signifikan, meskipun mereka sendiri tidak memiliki keterampilan musik. Dengan demikian, pendidikan musik anak seharusnya tidak hanya difokuskan pada pengajaran di kelas, tetapi juga perlu memperhitungkan peran penting yang dimainkan oleh keluarga dalam mendukung perkembangan musikal anak.

### *Peran Guru dalam Pendidikan Musik*

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa guru memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan teknis dan pemahaman teoritis anak dalam pendidikan musik. Pengajaran teknis mencakup pembelajaran keterampilan bermain alat musik, teknik vokal, dan penguasaan elemen-elemen dasar musik seperti ritme, melodi, dan harmoni. Cremata (2017) menekankan bahwa keberhasilan dalam pendidikan musik sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam musik tidak hanya dapat menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individual setiap siswa, sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Penelitian Hille & Schupp (2015) mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan teknis yang kuat dari guru cenderung menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan musikal mereka. Guru yang mampu memberikan feedback yang konstruktif dan bimbingan yang konsisten berperan penting dalam membangun keterampilan teknis anak. Selain itu, pengajaran teoritis juga sangat penting untuk membekali anak dengan pemahaman yang mendalam tentang struktur musik, yang memungkinkan mereka untuk tidak hanya bermain musik, tetapi juga memahami dan menganalisis karya musik secara kritis.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengajaran teknis dan teoritis adalah kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara teknik dan kreativitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fokus yang terlalu kuat pada aspek teknis dapat menghambat ekspresi kreatif anak (Bugos & Demarie, 2017). Oleh karena itu, guru harus mengadopsi pendekatan pengajaran yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga mendorong kreativitas dan eksplorasi musikal anak.

Peran guru dalam membangun motivasi dan minat anak terhadap musik juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan pendidikan musik. Penelitian Evans (2015) menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan minat anak terhadap musik. Motivasi intrinsik, yang didorong oleh minat dan kecintaan anak terhadap musik, merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran musik.

Guru yang efektif tidak hanya mengajarkan keterampilan musik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang dapat menginspirasi dan memotivasi anak untuk mengejar minat mereka. Penelitian Cogdill (2014) mengindikasikan bahwa guru yang mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa mereka cenderung lebih berhasil dalam membangkitkan minat anak terhadap musik. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang positif, di mana anak merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi. Studi oleh Evans (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran musik, seperti perangkat lunak musik

interaktif atau aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Guru yang kreatif dalam menggunakan alat bantu pengajaran ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak di era digital.

Guru juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi musikal anak. Setiap anak memiliki potensi unik yang memerlukan pendekatan pengajaran yang disesuaikan. Penelitian Linnavalli dkk. (2018) menunjukkan bahwa guru yang mampu mengenali potensi individual anak dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan musikal anak secara maksimal. Ini mencakup pengenalan awal terhadap bakat anak, serta penyesuaian kurikulum dan pendekatan pengajaran untuk memastikan bahwa potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Guru yang efektif adalah mereka yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial anak. Pendekatan pengajaran yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek emosional dan sosial anak, dapat membantu anak merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran musik (Cogdill, 2014; Evans, 2015). Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif dapat membantu anak mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi, seperti kecemasan tampil atau rasa tidak percaya diri, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal.

Namun, tantangan utama dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anak adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Dalam kelas yang besar, guru mungkin kesulitan untuk memberikan perhatian individual yang cukup kepada setiap siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efisien, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, yang dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus tetap mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

Berbagai studi yang ditinjau menunjukkan peran guru dalam pendidikan musik tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran musik anak. Pengajaran teknis dan teoritis yang berkualitas, kemampuan untuk membangun motivasi dan minat anak, serta keahlian dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anak, semuanya merupakan elemen kunci dalam pendidikan musik yang efektif. Guru yang mampu menggabungkan keterampilan teknis dengan pendekatan yang holistik dan kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan musikal anak secara maksimal.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa guru perlu menghadapi berbagai tantangan, termasuk kebutuhan untuk menyeimbangkan fokus pada teknik dan kreativitas, serta memberikan perhatian individual di tengah keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan profesional dan untuk mencari cara-cara inovatif untuk mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan musik dapat terus ditingkatkan, sehingga anak-anak dapat mencapai potensi musikal mereka secara optimal.

### ***Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru***

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung perkembangan musik anak. Ketika orang tua dan guru bekerja sama secara efektif, anak-anak cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan pencapaian musikal yang lebih baik (Cogdill, 2014; Evans, 2015; Hallam, 2015). Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya pendekatan yang konsisten dan komplementer antara lingkungan rumah dan sekolah, yang pada akhirnya memberikan dukungan yang lebih besar bagi perkembangan musikal anak.

Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif (Ang dkk., 2020; Bonneville-Roussy dkk., 2020; Cremata, 2017). Ketika orang tua dan guru saling berbagi informasi tentang kemajuan anak, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif, mereka dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatan pengajaran dan dukungan di rumah untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak. Sebagai contoh, orang tua yang mendapat informasi dari guru mengenai teknik latihan yang efektif dapat membantu anak menerapkan teknik tersebut di rumah, sehingga latihan menjadi lebih produktif.

Namun, kolaborasi ini sering kali menghadapi berbagai tantangan. Hambatan komunikasi, perbedaan persepsi tentang peran masing-masing, dan keterbatasan waktu adalah beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas kolaborasi antara orang tua dan guru. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan mekanisme komunikasi yang jelas dan rutin antara orang tua dan guru, sehingga kedua belah pihak dapat bekerja sama dengan lebih efektif dalam mendukung perkembangan musikal anak.

Hasil dari beberapa studi juga mengidentifikasi model kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru dalam pendidikan musik. Model kolaborasi yang berbasis pada komunikasi terbuka dan partisipasi aktif dari kedua belah pihak telah terbukti memberikan hasil yang lebih baik dalam perkembangan musikal anak. Penelitian (Upitis dkk., 2017) mengemukakan bahwa kolaborasi yang efektif biasanya melibatkan beberapa elemen penting: komunikasi rutin, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dukungan orang tua terhadap pembelajaran di rumah, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak.

Riset (Ang dkk., 2020) juga mendukung gagasan bahwa kolaborasi yang melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan tentang pendidikan musik anak cenderung menghasilkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dari orang tua. Ketika orang tua merasa didengar dan dianggap sebagai mitra dalam pendidikan anak, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mendukung upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru, di sisi lain, dapat memanfaatkan perspektif dan pengalaman orang tua untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa.

Model kolaborasi ini juga mencakup penggunaan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan guru. Penelitian Cayari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital, seperti aplikasi komunikasi sekolah atau grup diskusi online, dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan musik anak. Teknologi ini memungkinkan orang tua dan guru untuk berbagi informasi



secara real-time, yang dapat membantu dalam memberikan respon cepat terhadap kebutuhan anak dan menjaga keselarasan antara dukungan di rumah dan di sekolah.

Dampak positif dari kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan musikal anak, tetapi juga meliputi aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan sosial. Penelitian Cremata (2017) menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tua dan gurunya berkolaborasi dengan baik cenderung merasa lebih didukung dan termotivasi dalam belajar musik. Dukungan yang konsisten dari rumah dan sekolah membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan musikal.

Kolaborasi yang kuat juga dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam belajar musik. Sebagai contoh, penelitian Baker dkk. (2021) menunjukkan bahwa ketika orang tua dan guru bekerja sama untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak, seperti rasa cemas atau ketidakpercayaan diri saat tampil, anak-anak cenderung mampu mengatasi tantangan tersebut dengan lebih baik. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pendekatan yang lebih terkoordinasi dan responsif terhadap kebutuhan emosional dan psikologis anak, yang dapat mendukung kesuksesan mereka dalam belajar musik.

Hasil dari berbagai studi yang ditinjau menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru adalah faktor kunci dalam pendidikan musik yang efektif. Kolaborasi yang baik dapat memberikan dukungan yang lebih kuat dan terkoordinasi bagi perkembangan musikal anak, memungkinkan adanya pendekatan yang konsisten antara rumah dan sekolah. Model kolaborasi yang efektif melibatkan komunikasi terbuka, partisipasi aktif orang tua, serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien.

Namun, tantangan dalam kolaborasi ini, seperti hambatan komunikasi dan perbedaan persepsi, perlu diatasi untuk memastikan bahwa kolaborasi ini dapat berjalan dengan baik. Guru dan orang tua perlu mengembangkan strategi untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan mengatasi perbedaan yang mungkin muncul dalam pandangan mereka mengenai pendidikan musik anak. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif dapat terus ditingkatkan, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan musikal dan kesejahteraan keseluruhan anak.

## **Kesimpulan**

Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru merupakan komponen vital dalam pendidikan musik anak, di mana dukungan emosional dan finansial dari orang tua, serta bimbingan teknis dan teoritis dari guru, secara sinergis mendorong perkembangan musikal anak secara optimal. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, di mana rumah dan sekolah berperan sebagai mitra dalam mendukung proses belajar anak. Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal anak, tetapi juga memperkuat motivasi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan institusi musik mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan

musik anak, termasuk pelatihan untuk orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran musik di rumah, serta menyediakan platform komunikasi yang efisien antara guru dan orang tua. Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penanganan hambatan dalam kolaborasi, seperti perbedaan persepsi dan keterbatasan sumber daya, melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif, agar setiap anak dapat mencapai potensi musikalnya secara maksimal.

### Referensi

- Alam, A., & Mohanty, A. (2023). Does Musically Responsive School Curriculum enhance Reasoning Abilities and Helps in Cognitive Development of School Students? Dalam *Interdisciplinary Perspectives on Sustainable Development* (1st Edition, hlm. 337–341). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003457619-66>
- Ang, K., Panebianco, C., & Odendaal, A. (2020). Parent-teacher partnerships in group music lessons: a collective case study. *British Journal of Music Education*, 37(2), 169–179. <https://doi.org/10.1017/S026505171900024X>
- Baker, C., Clayton, S., & Bragg, E. (2021). Educating for resilience: parent and teacher perceptions of children's emotional needs in response to climate change. *Environmental Education Research*, 27(5), 687–705. <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1828288>
- Bonneville-Roussy, A., Hruska, E., & Trower, H. (2020). Teaching Music to Support Students: How Autonomy-Supportive Music Teachers Increase Students' Well-Being. *Journal of Research in Music Education*, 68(1), 97–119. <https://doi.org/10.1177/0022429419897611>
- Bugos, J. A., & Demarie, D. (2017). The effects of a short-term music program on preschool children's executive functions. *Psychology of Music*, 45(6), 855–867. <https://doi.org/10.1177/0305735617692666>
- Campayo-Muñoz, E. Á., & Cabedo-Mas, A. (2017). The role of emotional skills in music education. *British Journal of Music Education*, 34(3), 243–258. <https://doi.org/10.1017/S0265051717000067>
- Cayari, C. (2021). Popular practices for online musicking and performance: Developing creative dispositions for music education and the internet. *Journal of Popular Music Education*, 5(3), 295–312. [https://doi.org/10.1386/JPME\\_00018\\_1/CITE/REFWORKS](https://doi.org/10.1386/JPME_00018_1/CITE/REFWORKS)
- Cogdill, S. H. (2014). Applying Research in Motivation and Learning to Music Education. *Update: Applications of Research in Music Education*, 33(2), 49–57. <https://doi.org/10.1177/8755123314547909>
- Cremata, R. (2017). Facilitation in popular music education. *Journal of Popular Music Education*, 1(1), 63–82. [https://doi.org/10.1386/JPME.1.1.63\\_1](https://doi.org/10.1386/JPME.1.1.63_1)
- Croom, A. M. (2014). Music practice and participation for psychological well-being: A review of how music influences positive emotion, engagement, relationships, meaning, and accomplishment. *Musicae Scientiae*, 19(1), 44–64. <https://doi.org/10.1177/1029864914561709>
- Davidson, J. W., Sloboda, J. A., & Howe, M. J. A. (1995). The Role of Parents and Teachers in the Success and Failure of Instrumental Learners on JSTOR. *Bulletin of the*

- Council for Research in Music Education*, 40(4), 40–44.  
<https://www.jstor.org/stable/40318764>
- Evans, P. (2015). Self-determination theory: An approach to motivation in music education. *Musicae Scientiae*, 19(1), 65–83.  
<https://doi.org/10.1177/1029864914568044>
- Hallam, S. (2015). *The Power of Music*. University College London.  
<https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/1541288/>
- Harris, J. C. (2016). *Music practice habits: teacher, parent, and student perspectives* [Indiana University Bloomington]. <https://hdl.handle.net/2022/20974>
- Hille, A., & Schupp, J. (2015). How learning a musical instrument affects the development of skills. *Economics of Education Review*, 44, 56–82.  
<https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2014.10.007>
- Ilari, B. (2017). Musical Parenting and Music Education: Integrating Research and Practice. *Update: Applications of Research in Music Education*, 36(2), 45–52.  
<https://doi.org/10.1177/8755123317717053>
- Linnavalli, T., Putkinen, V., Lipsanen, J., Huotilainen, M., & Tervaniemi, M. (2018). Music playschool enhances children’s linguistic skills. *Scientific Reports*, 8(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.1038/s41598-018-27126-5>
- McPherson, G. E., Osborne, M. S., Barrett, M. S., Davidson, J. W., & Faulkner, R. (2015). Motivation to study music in Australian schools: The impact of music learning, gender, and socio-economic status. *Research Studies in Music Education*, 37(2), 141–160. <https://doi.org/10.1177/1321103X15600914>
- Strait, D. L., Slater, J., O’Connell, S., & Kraus, N. (2015). Music training relates to the development of neural mechanisms of selective auditory attention. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 12, 94–104. <https://doi.org/10.1016/J.DCN.2015.01.001>
- Upitis, R., Abrami, P. C., Brook, J., & King, M. (2017). Parental involvement in children’s independent music lessons. *Music Education Research*, 19(1), 74–98.  
<https://doi.org/10.1080/14613808.2016.1202220>